

## PERAN BUDAYA MAPALUS MENUNJANG PROGRAM RS RTLH DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA

Rojers Gromiks Tangkulung<sup>1</sup>, Vekie A. Rumate<sup>2</sup>, Debby Ch. Rotinsulu<sup>3</sup>  
*tangkulungrogers@gmail.com*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mapalus (gotong royong) terhadap keberhasilan program rehabilitasi sosial rumah tinggal layak huni (RS – RTLH) dan menganalisis pengaruh program RS – RTLH terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa. Mapalus merupakan kegiatan gotong royong masyarakat minahasa yang sangat berperan terhadap keberhasilan suatu program di desa sedangkan program RS –RTLH merupakan subsidi dalam merehabilitasi rumah tidak layak huni di desa menjadi rumah layak huni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menganalisis peran mapalus terhadap program RS – RTLH. penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif mengukur pengaruh program RS – RTLH terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa. Hasil penelitian menunjukkan secara kualitas budaya mapalus berperan dalam menunjang keberhasilan program RS - RTLH di kabupaten minahasa, kemudian secara kuantitatif dapat dibuktikan bahwa keberhasilan program RS – RTLH mampu menurunkan tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa.

**Kata kunci :** budaya mapalus, program RS – RTLH, kemiskinan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of mapalus (mutual cooperation) in the success of the social rehabilitation program for livable housing (RS - RTLH) and to analyze the effect of the RS - RTLH program on poverty levels in Minahasa district.*

*Mapalus is a mutual cooperation activity for the Minahasa community which plays a very important role in the success of a program in the village, while the RS-RTLH program is a subsidy in rehabilitating unfit for habitation in the village to become a livable house.*

*This research used a qualitative method to analyze the role of mapalus in the RS-RTLH program. This study also uses quantitative methods to measure the effect of the RS-RTLH program on poverty levels in Minahasa district. The results show that the quality of the mapalus culture plays a role in supporting the success of the RS-RTLH program in Minahasa district, then quantitatively it can be proven that the success of the RS-RTLH program is able to reduce poverty levels in Minahasa district.*

**Keywords:** mapalus culture, RS-RTLH program, poverty

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hasil Susenas Maret 2017 menunjukkan, jumlah penduduk miskin pedesaan di Indonesia 17,10 juta orang (13,93 persen) dan perkotaan 10,67 juta (7,72 persen). Selain angka kemiskinan yang lebih tinggi, kondisi kemiskinan di pedesaan juga jauh lebih buruk, tercermin dari indeks keparahan kemiskinan yang dua kali lipat dibandingkan di perkotaan. Pada Maret 2017, indeks kedalaman kemiskinan dipedesaan sebesar 2,49 dan indeks keparahan kemiskinan 0,67. Sedangkan di perkotaan indeks kedalaman kemiskinannya 1,24 dan indeks keparahan kemiskinannya 0,31 (BPS 2017). Di provinsi Sulawesi utara pada Maret 2020 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan). Mencapai 192,37 ribu orang atau sekitar 7,62 persen angka kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara lebih rendah di bandingkan angka kemiskinan Indonesia. Selanjutnya di Kabupaten Minahasa angka kemiskinan pada tahun 2018 sebesar 7,30 persen dan turun menjadi 7,18 persen pada tahun 2019. Salah satu kearifan lokal yang juga merupakan budaya minahasa dalam mengatasi berbagai persoalan di masyarakat adalah budaya mapalus. Mapalus sebagai budaya gotong royong model masyarakat minahasa berbeda dengan model gotong royong masyarakat lainnya, karena didasari oleh nilai-nilai keagamaan, nilai kesetaraan, nilai persaudaraan, dari hati yang tulus tanpa memperhitungkan keuntungan atau kerugian secara pribadi. Mapalus sebagai model gotong royong masyarakat minahasa efektif dalam menunjang program RS RTLH.

Program Rehabilitasi sosial penataan rumah tinggal layak huni (RS RTLH) merupakan suatu program yang efektif mengurangi beban masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan perumahan.

Budaya Mapalus model gotong royong masyarakat minahasa diidentifikasi efektif dalam menunjang program RS RTLH dan diduga berdampak terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa.

### Landsan Teori

Reliefansi program pembangunan yang dilakukan pemerintahan Jokowi adalah konsep membangun dari pinggiran sangatlah tepat karena yang dimaksud dengan pinggiran identik dengan desa, yang pada umumnya adalah masyarakat pesisir dan pedalaman. Daerah pesisir dan pedalaman secara umum di anggap sebagai kantong kemiskinan di Indonesia.

Permasalahan pembangunan pedesaan senantiasa berhubungan dengan kurangnya lapangan tenagakerja (Employment gap), akses dan kesempatan terhadap faktor produksi (Homo geneiti gap), dan informasi yang berkaitan dengan pasar (Information gap) (hairuman,1997). Ketiga ketimpangan itulah kemudian menyebabkan munculnya berbagai permasalahan yaitu kemiskinan, kesenjangan, kegagalan transformasi dan merosotnya kelembagaan lokal masyarakat (social capital). Rumusan kebijakan pembangunan untuk mendukung pengembangan ekonomi pedesaan haruslah memuat (Nugroho,2000) 1. Strategi dasar dalam memecahkan permasalahan, 2 pencapaian sasaran untuk memecahkan permasalahan, 3 kebijakan pendukung (secara tidak langsung), dan 4 kebijakan

berorientasi program (secara langsung). Indonesia saat ini menghadapi masalah pembangunan yang kompleks antara lain pendapatan masyarakat yang rendah, tingkat pengangguran yang relatif tinggi, ketimpangan ekonomi dan tingkat kemiskinan yang tinggi terutama di pedesaan. Pemecahan masalah – masalah di atas memerlukan pemecahan jangka panjang tanpa mengabaikan kebutuhan jangka pendek. Strategi pembangunan menurut Kuncoro seyogyanya memiliki persyaratan – persyaratan utama sebagai berikut : Pertama, strategi pembangunan ekonomi yang menyelesaikan masalah secara efektif dan simultan. Kedua, strategi pembangunan ekonomi yang mengandalakan kemandirian daerah. Ketiga, strategi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kualitas sumberdaya manusia (SDM). Keempat, strategi pembangunan ekonomi yang secara keseluruhan dapat memperkuat fundamental ekonomi. Kelima, strategi pembangunan ekonomi yang mampu memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal dengan tetap mengutamakan pelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

### **Kemiskinan**

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000: 107) sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah;
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah;
3. kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) lihat Gambar 2. Adanya keterbelakangan, ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro (2000: 7) yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*).

Menurut Bayo (1996: 18) yang mengutip pendapat Chambers bahwa ada lima “ketidakberuntungan” yang melingkari orang atau keluarga miskin yaitu sebagai berikut:

1. Kemiskinan (*poverty*) memiliki tanda-tanda sebagai berikut: rumah mereka reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang sangat minim, ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu;
2. Masalah kerentanan (*vulnerability*), kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar;
3. Masalah ketidakberdayaan. Bentuk ketidakberdayaan kelompok miskin tercermin dalam ketidakmampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi

dirinya;

4. Lemahnya ketahanan fisik karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka;
5. Masalah keterisolasian. Keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau sedang keterisolasian sosial tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih

### **Bantuan Sosial**

Permendagri Nomor 13 Tahun 2018 Pasal 23A (1) Bantuan sosial berupa uang kepada individu dan/atau keluarga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf a, terdiri atas bantuan sosial kepada individu dan/atau keluarga yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. (2) Bantuan sosial yang direncanakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan kepada individu dan/atau keluarga yang sudah jelas nama, alamat penerima dan besarnya pada saat penyusunan APBD. Program bantuan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengurangan kemiskinan. Bantuan yang diberikan dalam program bantuan sosial tidak bergantung kepada kontribusi dari penerima manfaatnya. Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung dalam bentuk uang (in-cash transfers), juga dalam bentuk barang dan pelayanan (in-kind transfers). Setiap bantuan bisa bersifat sementara, karena adanya situasi sosial tertentu seperti; bencana, resesi ekonomi, atau adanya kebijakan pemerintah tertentu. Selain itu bantuan juga dapat bersifat tetap khususnya bagi penduduk yang mempunyai kerentanan tetap seperti penyandang disabilitas, lanjut usia, dan anak telantar. (Bappenas 2014)

### **Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni RS-RTLH**

RS-RTLH merupakan salah satu kegiatan penanganan fakir miskin yang diselenggarakan Kementerian Sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal fakir miskin melalui perbaikan/rehabilitasi kondisi rumah tidak layak huni dengan prioritas atap, lantai, dan dinding serta fasilitas MCK. RS-Rutilahu beranggotakan paling sedikit 5 (lima) dan paling banyak 15 (lima belas) Kepala keluarga untuk satu kelompok masyarakat miskin yang tinggal berdekatan. RS-RTLH dilaksanakan dalam satu kelompok dengan semangat kebersamaan, kegotongroyongan, dan nilai kesetiakawanan sosial masyarakat.

### **Hubungan Mapalus dengan program RS RTLH**

Mapalus merupakan model gotong royong masyarakat minahasa, dimana masyarakat berkumpul mengerjakan suatu kegiatan bersama, mencapai tujuan bersama tanpa memperhitungkan waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam pelaksanaan program RS RTLH anggaran negara merahabilitasi satu unit rumah tinggal tidak layak huni adalah pada kisaran sebesar sepuluh sampai lima belas juta. Anggaran tersebut ketika dikalkulasi hanya cukup membiayai rehabilitasi rumah induk tanpa fasilitas kamar mandi dan toilet. Atas inisiatif hukum tua (kepala desa), mapalus atau gotong royong dalam bentuk bantuan material melalui swadaya masyarakat maka hasil dari program RS RTLH mampu menyelesaikan rehabilitasi rumah dengan fasilitas kamar mandi dan toilet yang layak.

### **Hubungan Bantuan Sosial dengan Kemiskinan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan Bantuan Sosial sebagai upaya untuk meringankan penderitaan, melindungi, dan memulihkan kondisi kehidupan fisik, mental, dan sosial (termasuk kondisi psikososial, dan ekonomi) serta memberdayakan potensi yang dimiliki agar seseorang, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar.

Permendagri Nomor 32 tahun 2011 Tentang Pendoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menyatakan bahwa Bantuan Sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengurangan kemiskinan. Bantuan yang diberikan dalam program Bantuan Sosial tidak bergantung kepada kontribusi dari penerima manfaatnya. Bantuan Sosial dapat diberikan secara langsung dalam bentuk uang (*in-cash transfers*), juga dalam bentuk barang dan pelayanan (*in-kind transfers*) Supriyanto dalam (Kurniasih Anderesta, 2019).

### **Hubungan Kepemilikan Asset dengan Kemiskinan**

Salim 1997, dalam (Fitrie, 2013) menyebutkan bahwa tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Suasana atau tempat tinggal yang bersih, sehat, dan teratur sesuai dengan selera keindahan penghuninya akan lebih menimbulkan suasana tenang sehingga suasana tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap kenyamanan anggota keluarga untuk tinggal. Kepemilikan asset yang dimiliki oleh keluarga miskin meliputi:

1. Kepemilikan lahan (lahan pertanian).
2. Kepemilikan tempat tinggal (status rumah yang ditempati)
3. Kepemilikan kendaraan (kendaraan atau alat transportasi yang dimiliki).

## **METODE PENELITIAN**

### **Penelitian Kualitatif**

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peralatan analisis yang digunakan adalah dokumen-dokumen tertentu, wawancara terhadap pejabat yang berkompeten, tokoh masyarakat, pemangku adat, dan pemuka agama. Selain itu dapat juga dilakukan FGD atau *focus grup discussion*, hal inipun harus mempertimbangkan efisiensi biaya. Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan mengkaji kualitas peran Mapalus terhadap keberhasilan program rehabilitasi sosial rumah tinggal tidak layak huni.

### **Metode Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi. Model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah melengkapi temuan-temuan analisis kualitatif. Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode

pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dengan menggunakan jenis data deret berkala ( time series ) atau runtut waktu sebanyak 8 tahun observasi, yaitu 2011-2018. Sumber data yang digunakan adalah data dengan memperhatikan focus penelitian yang dibatasi pada sisi perkembangan ekonomi melalui Bappenas dan lembaga terkait lainnya

### **Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah seluruh Kepala Keluarga Penerima Program RS-RLTH Tahun 2012-2018. Besaran Sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi.

### **Metode Pengumpulan Data**

Di dalam melengkapi hasil penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan survey pendahuluan, yaitu langka awal untuk mencari judul penelitian tesis dan masalah yang bisa diangkat menjadi bahan penelitian dengan membaca Penelitian Suradi dalam jurnal yang berjudul : STUDI EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN SOSIAL, setelah menentukan judul penelitian tesis dan masalah yang diangkat, maka langkah selanjtnya adalah mencari objek penelitian yang tepat dan sesuai dengan judul penelituian tesis. Dalam hal ini, penulis memilih pemerintah kabupaten minahasa sebagai objek penelitian. Penulis juga mendapatkan informasi dari teori-teori dengan cara mempelajari serta mencatat dari buku-buku literatur, jurnal, serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan materi yang dibahas oleh penulis yang diperoleh dari perpustakaan. Selanjutnya untuk mengumpulkan data sekunder penulis mangabil data secara langsung dari lembaga yang terkait dengan penelitian, yaitu Dinas Sosial Kabupaten Minahasa, BPS.

### **Definisi operasional kemiskinan**

Kemiskinan merupakan tingkatan atau ukuran yang digunakan dalam menentukan tingkat kesejahteraan seseorang atau keluarga, atau kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan harian mereka. Baik berupa sandang, pangan ataupun papan, dengan menggunakan standar kemiskinan yang ditentukan oleh pemerintah.

### **Program Rumah Sederhana – Rumah Tidal Layak Huni**

Program bantuan yang dijalankan pemerintah dalam rangka memberikan insentif kepada masyarakat yang dianggap menempati rumah sederhana atau rumah tidak layak huni untuk dapat menerima bantuan perbaikan/renovasi tempat tinggal, hal ini dilakukan untuk memberikan insentif

kepada masyarakat kurang mampu sehingga dapat menanggulangi salah satu faktor penyebab kemiskinan.

### Mapalus

Mapalus adalah gotong royong masyarakat Minahasa dalam bentuk kerjasama secara sukarela tanpa memperhitungkan waktu, tenaga dan biaya secara pribadi. Bentuk gotong royong antara lain, waktu, tenaga, material dan uang dalam rangka menunjang keberhasilan suatu program untuk kepentingan masyarakat.

### Teknik analisis data/ Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini merupakan penelitian dimana dalam menganalisis data penelitian akan menggunakan analisis statistic deskriptif sederhana dan Analisis regresi linear sederhana . Menurut Mudrajat Kuncoro (2003), “statistic deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk numerik atau grafik “statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti yang utama dan data demografi responden (jika ada).

Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

### Deskripsi Objek Penelitian

Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara. Ibu kota kabupaten ini terletak di Tondano. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.025,85 km<sup>2</sup>.

Pada 25 Februari 2003 Kabupaten Minahasa dimekarkan menjadi Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon berdasarkan UU No.10/2003. Pada tanggal 18 Desember 2003 Kabupaten Minahasa dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan UU No. 33/2003.

Berikut merupakan batas wilayah Kabupaten Minahasa:

- Utara Kota Manado
- Timur Kabupaten Minahasa Utara dan Laut Maluku
- Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara
- Barat Laut Sulawesi dan Kabupaten Minahasa Selatan
- Kota Tomohon secara keseluruhan berada di dalam batas wilayah Kabupaten Minahasa.

### Topografi Kabupaten Minahasa

– Wilayah Kabupaten Minahasa memiliki luas daratan + 1.141,64 km<sup>2</sup> dan luas perairan kurang lebih 150 mil laut dengan garis pantai sepanjang 3 mil laut, terletak pada posisi antara 01°01'00" – 01°29'00"LU dan 124°34'00" – 125°05'00" BT. Kabupaten Minahasa berada di

sebelah Utara garis khatulistiwa dengan batas-batas wilayah yaitu: Laut Sulawesi, Kota Manado dan Kota Tomohon di Utara; Laut Maluku, Kabupaten Minahasa Utara dan Kota Tomohon di Timur; Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon di Barat; dan Kota Tomohon dan Laut Maluku di Selatan. Terdiri dari 25 Kecamatan, dengan 30 Desa Pantai dan 240 Desa non-Pesisir.

## **Deskripsi Variabel Penelitian**

### **Mapalus**

Mapalus budaya gotong royong minahasa Gotong royong adalah budaya asli Indonesia peninggalan leluhur. Di setiap pelosok tanah air khususnya di pedesaan, budaya gotong royong masih hadir dalam kehidupan masyarakatnya. Salah satu daerah yang memiliki tradisi gotong royong ini adalah Minahasa. Bagi masyarakat minahasa budaya ini dinamakan Mapalus, bisa juga berarti gotong royong atau saling membantu.

### **RS- RTLH**

Program RS RTLH dicetuskan oleh Kementerian PUPR RI, menyatakan bahwa Rumah Tidak Layak Huni di Indonesia tergolong bidang yang sangat mengandalkan sistem data dan informasi akurat, baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota bahkan samapai di desa, dimana desa merupakan kantong kemiskinan di Indonesia. Ini karena perumahan dan permukiman memiliki sisi pasokan yang harus responsif dan sensitif terhadap sisi kebutuhan.

Dalam kegiatan penyediaan rumah layak huni kebutuhan basis data RTLH dalam skala mikro menjadi kebutuhan yang nyata dan perlu diprioritaskan ketersediaannya. Sejumlah data yang memuat informasi mengenai data spasial/peta rumah yang tidak memenuhi kriteria layak huni, dapat digunakan sebagai acuan dalam berbagai program peningkatan kualitas permukiman layak huni di tingkat Kota/Kabupaten, dengan sumber pendanaan APBN atau APBD, maupun pihak ketiga yakni program CSR atau PKBL BUMN. Namun permasalahan data dasar RTLH secara khusus dan data dasar perumahan secara umum tetap diidentifikasi sebagai masalah mendasar yang perlu segera diperbaiki. Oleh karena itu, perumusan kebijakan, strategi, rencana dan program pembangunan perumahan perlu dilandasi data yang baik.

### **Kemiskinan**

Bappenas (dalam Diah, 2007) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu kondisi jika seseorang atau sekelompok orang, laki-laki maupun perempuan tidak mampu untuk memenuhi hak dasarnya dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar dimiliki oleh masyarakat antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perbuatan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

### **Peran Mapalus terhadap program RS RTLH di kabupaten minahasa**

Peran mapalus dalam menunjang program RS RTLH di kabupaten minahasa adalah suatu kegiatan gotong royong dimana masyarakat secara suka rela membantu material yaitu seng, semen,

pasir, kerikil untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Selain itu masyarakat minahasa turut bekerja membangun rehabilitasi rumah tinggal layak huni sehingga dengan anggaran biaya standar pada kisaran sepuluh juta sampai lima belas juta per unit rumah telah berhasil diselesaikan di beberapa wilayah desa.

Mengkaji keberhasilan Mapalus yaitu gotong royong model masyarakat minahasa, maka peneliti menggunakan instrument kualitatif dengan cara mengumpulkam informasi dari masyarakat yang terlibat Langsung dalam kegiatan rehabilitasi rumah tinggal. Selain itu peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen pendukung sebagai salah satu fakta kegiatan mapalus mendukung program rehabilitasi rumah tinggal. Dokumen-dokumen tersebut antara lain : rincian anggaran yang digunakan dalam bentuk kuitansi belanja material, nilai material yang di sumbang secara sukarelah oleh masyarakat setempat, dokumentasi dalam bentuk foto mulai proses awal pengerjaan hingga rehabilitasi sosial hingga menjadi rumah tinggal layak huni. mewawancarai pejabat desa, tokoh masyarakat dan pemuka agama . Adapun desa-desa penerima program RS RTLH yang didukung oleh swadaya masyarakat melalui gotong royong atau mapalus adalah antara lain

#### **Desa Teling Poopo kecamatan Tobariri**

Desa teling poopo kecamatan tobariri di angagarkan seratus jutha rupiah merehabilitasi sepuluh rumah, karna didukung oleh mapalus warga terealisasi selesai di rehabilitasi menjadi dua belas rumah.

#### **Desa Tombuluan kecamatan kakas**

Desa tombuluan kecamatan kakas program RS RTLH diangarkan untuk lima unit rumah tanpa fasilitas kamar mandi dan toilet dalam proses rehabilitasi masyarakat sekitar berinisiatif melakukan mapalus dan swadaya berupa material sekaligus kerja bakti bersama sehingga dengan anggaran terbatas dapat terselesaikan rehabilitasi lima unit rumah tinggal layak huni dengan tambahan fasilitas toilet dan kamar mandi. Ada dua desa lainnya yang menagalami rehabilitasi sosial rumah tinggal layak huni, didukung dengan mapalus dapat terselesaikan melebihi target dan melebihi anggaran yang tersedia.

#### **Analisis Regresi Linier**

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program RS RLTH berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan artinya bawa semakin banyak anggaran program RS RLTH maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa hal ini sejalan dengan logika teori yaitu bahwa semua jenis program yang menyentuh kebutuhan pokok masyarakat, sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan, termasuk rehabilitasi sosial dalam bentuk program Rumah Tinggal Layak Huni akan mengurangi beban pembiayaan kebutuhan pokok masyarakat khususnya pembiayaan perumahan, sehingga masyarakat memperoleh tambahan asset dalalam bentuk rumah

tinggal layak huni. Bertambahnya asset dalam bentuk rumah tinggal layak huni mampu meningkatkan kesehatan masyarakat, kondusif bagi kualitas belajar anak – anak dan akan mengurangi masyarakat miskin .

Sejak diimplementasikan Program RS RLTH ke berbagai wilayah di Kabupaten Minahasa, efek positif yang terjadi khususnya bagi warga penerima program RS RLTH adalah tumbuhnya kepercayaan diri, dimana hal ini akan meningkatkan semangat dan produktifitas keluarga.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Mapalus sangat berperan penting dalam keberhasilan program pemerintah yaitu rehabilitasi sosial rumah tinggal layak huni di kabupaten minahasa. Budaya mapalus merupakan suatu kegiatan spontanitas masyarakat minahasa dalam bentuk gotong royong.
2. Program RS RTLH merupakan suatu program yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa.

### Saran

1. Perlu pelatihan dan pendampingan terhadap pengelola program RS RTLH untuk menjamin tercapainya sasaran program secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Perlu monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan maupun kelemahan terhadap program RS RTLH baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat penerima bantuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderesta Kurniasih, 2019. *Pengaruh Bantuan Sosial dan TingkatInflasi Terhadap Kemiskinan Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2017*. Skripsi
- Bappenas, 2014. *Perlindungan Sosial di Indonesia: Tantangan dan Arah ke Depan*.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2018